

The Effect Of Earning Assets Quality And Non-Performing Loans To The Profitability In The Rural Banks (BPR) Of Medan Municipality In 2014-2016

Laelis Neni^{1*}, Lily Karlina Nasution² & Mayang Murni³
Program Studi Akuntansi, Politeknik LP3I Medan
Telp 061-7322634 Fax 061-7322649
*E-mail: fatya2neni@gmail.com

ABSTRACT

Every credit disbursed by a bank always has a risk. This credit will directly impact to the value of the impaired credit itself. The high level of bad debts meant the deterioration of the quality of earning assets (QEA) in the banking system subsequently leads to a decline in the ability of banks to make profits. The purpose of this study was to search the influence of QEA and impaired debts on profitability in the rural banks, either partially or simultaneously. This study used financial data of nine rural banks (BPR) in Medan Municipality during the period 2014-2016. The data analyzed by using classical assumptions and multiple regression tests while the data processing used SPSS tools. The results of this research were that partially for QEA and non-performing loans (NPL) did not affect ROA profitability and simultaneously the quality of earning assets and NPL impaired debts did not affect the profitability of ROA with a value of f equal to 0.594 with Sig 0.563005.

Keywords: Earning Asset Quality, Non-Performing Loans, Profitability

PENDAHULUAN

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) merupakan lembaga keuangan yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional maupun prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran (Otoritas Jasa Keuangan). Kegiatan BPR menyempit dari pada bank umum lainnya karena adanya larangan menerima simpanan giro, kegiatan valas dan perasuransian. Pada umumnya BPR dikenal masyarakat luas untuk melakukan kegiatan pemberian kredit.

Setiap kredit yang dikururkan bank selalu mempunyai resiko. Resiko kredit tersebut terbagi jadi kredit lancar serta perhatian khusus kurang lancar diragukan dan macet. Resiko kredit tersebut sering disebut kredit bermasalah. Tinggi rendahnya risiko yang dihadapi bank dari sejumlah kredit yang diberikan ditandai dengan tinggi rendahnya persentase risiko kredit.

Dari penjelasan tersebut dapat dilihat bahwa kredit bermasalah dapat mempengaruhi kemampuan bank untuk memperoleh profitabilitas. artinya profitabilitas akan tergantung pada besarkecilnya kredit bermasalah yang dihadapi oleh bank. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Sutoyo 2008 sebuah bank yang dirongrong oleh kredit bermasalah dalam jumlah besar cenderung menurun profitabilitasnya Return On Assets (ROA) yaitu salah satu tolok ukur profitabilitas akan menurun dengan akibat nilai kesehatan operasi di masyarakat dan di dunia perbankan pada khususnya akan ikut menurun. kualitas aktiva produktif dan kredit bermasalah akan berdampak pada tingkat kemampuan bank untuk memperoleh profitabilitas. seperti yang dikemukakan oleh Rival 2007 tingginya kredit macet yang berarti memburuknya kualitas aktiva produktif KAP dari perbankan selanjutnya menyebabkan menurunnya kemampuan perbankan untuk memperoleh laba. Untuk itu pengaruh KAP apabila meningkat maka profitabilitas bank akan meningkat sedangkan pengaruh kredit bermasalah meningkat akan

mengakibatkan hilangnya kesempatan memperoleh pendapatan atau profitabilitas bagi bank. Maka secara tidak langsung kegiatan operasional bank akan terganggu.

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini :

1. Apakah terdapat pengaruh KAP dan kredit bermasalah terhadap profitabilitas secara parsial pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Kota Medan Tahun 2014-2016?
2. Apakah terdapat pengaruh KAP dan kredit bermasalah terhadap profitabilitas secara simultan pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Kota Medan Tahun 2014-2016?

Adapun tujuan umum penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh kualitas aktiva produktif dan kredit bermasalah terhadap profitabilitas secara parsial pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Kota Medan Tahun 2014-2016?
2. Untuk mengetahui pengaruh kualitas aktiva produktif dan kredit bermasalah terhadap profitabilitas secara simultan pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Kota Medan Tahun 2014-2016?

Bank Perkreditan Rakyat

Menurut Suyatno,dkk (1999:17) bank perkreditan rakyat adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Ismail (2010) pernah mengatakan bahwa bank perkreditan rakyat (BPR) merupakan bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran atau giro

Landasan hukum BPR adalah UU No 7/1992 tentang Perbankan sebagaimana telah di ubah dengan UU No 10/1998. Dalam UU tersebut secara tegas disebutkan bahwa BPR sebagai salah satu jenis bank yang kegiatan usahanya terutama ditujukan untuk melayani usaha-usaha kecil dan masyarakat didaerah pedesaan. Dalam pelaksanaan kegiatannya BPR dapat menjalankan usahanya secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah.

Kegiatan usaha Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yang diklasifikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yaitu :

- a Menghimpun dana dari masyarakat berbentuk simpanan berupa deposito berjangka serta tabungan, dan lainnya dipersamakan dengan itu
- b Memberikan kredit
- c Menyediakan pembiayaan dan penempatan dana berdasarkan prinsip syariah sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.
- d Menempatkan dananya dalam bentuk Sertifikat deposito dan tabungan pada bank lain.

Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2008), Setiap perusahaan, baik bank maupun non bank di waktu serta periode tertentu, akan melaporkan semua kegiatan keuangannya. Laporan *financial* ini bertujuan memberikan informasi keuangan perusahaan, baik untuk pemilik, manajemen, serta pihak luar yang berkepentingan terhadap laporan *financial* tersebut.

Laporan *financial* yang disajikan oleh perusahaan dalam beberapa kurun waktu dapat digunakan untuk memprediksi laba atau deviden diwaktu yang akan datang. Dari sudut pandang investor analisa laporan keuangan dapat digunakan sebagai alat prediksi prospek masa depan perusahaan tersebut. Sementara itu, dari sudut pandang manajemen sebagai alat prediksi antisipasi masa depan, juga sebagai dasar untuk perencanaan tindakan terhadap faktor-faktor kunci yang sering mempengaruhi peristiwa pada masa lalu sebagai pedoman. (Mike, 2013).

Menurut Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan (2007, paragraf 7) laporan *financial* adalah bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan *financial* terdiri dari neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Sedangkan Kieso (2010) menjelaskan bahwa laporan keuangan adalah sarana pengkomunikasian informasi keuangan utama kepada pihak-pihak di luar korporasi. Laporan ini menampilkan sejarah perusahaan yang dikuantifikasi dalam nilai moneter. Laporan keuangan (*financial statements*) yang sering disajikan adalah (1) neraca, (2) laporan laba-rugi, (3) laporan arus kas, dan (4) laporan ekuitas pemilik atau pemegang saham. Selain itu, catatan atas laporan keuangan atau pengungkapan juga merupakan bagian integral dari setiap laporan keuangan.

Kualitas Aktiva Produktif

PBI No 9/18/PBI/2006 pernah mengatakan bahwasanya Aktiva Produktif merupakan penyediaan dana BPR dalam rupiah untuk memperoleh penghasilan, dalam bentuk Kredit, Sertifikat Bank Indonesia, dan Penempatan Dana Antar Bank.

Menurut Harijadi (2013), aktiva produktif adalah semua bentuk aktiva dalam bentuk rupiah dan valuta asing yang dimiliki bank yang digunakan untuk memperoleh hasil (pendapatan) sesuai dengan fungsinya. KAP adalah sebagai nilai tingkat kemungkinan diterimanya kembali uang yang ditanamkan dalam aktiva produktif (pokok termasuk bunga) berdasarkan kriteria tertentu. Aktiva berarti jasa yang diberikan dalam bentuk uang atau yang bisa ditukarkan jadi uang serta jasa-jasa yang timbul dari kontrak yang belum dijalankan kedua belah pihak secara sebanding yang didalamnya terkandung kepentingan yang bermanfaat yang dijamin menurut hukum atau keadilan bagi orang atau sekelompok orang tertentu. Arti lain dari aktiva yaitu sebagai manfaat ekonomi yang sangat mungkin diperoleh atau dikendalikan oleh entitas tertentu pada masa mendatang sebagai hasil transaksi atau kejadian masa lalu.

Menurut Dendawijaya (2009), mengemukakan bahwa salah satu komponen dalam penilaian faktor kualitas aktiva produktif (KAP) dalam ketentuan yang lama adalah perbandingan (rasio) antara penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP) dan jumlah aktiva produktif yang diklasifikasikan (APYD).

Penilaian :

$$KAP = \frac{PPAP}{PPYD}$$

KAP juga berarti perbandingan rasio antara penyisihan penghapusan aktiva produktif yang dibentuk (PPAD) dan penyisihan aktiva produktif yang wajib dibentuk.

Penilaian :

$$KAP = \frac{PPAP}{PPWD}$$

Untuk mengukur kualitas aktiva produktif, penulis menggunakan ketentuan yang baru yaitu perbandingan rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif yang dibentuk (PPAD) dan penyisihan aktiva produktif yang wajib dibentuk (PPWD).

Kredit Bermasalah

Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjaman-pinjaman antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga imbalan atau pembagian hasil keuntungan (UURI No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan Bab I, Pasal 1, ayat (12)).

Taswan, (2012 :217), pernah mengatakan bahwa kredit yang disetujui bank dapat diartikan sebagai penyedia uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dalam jumlah bunga, imbalan, atau pembagian hasil keuntungan.

Perkembangan pemberian kredit yang paling tidak menggembirakan adalah apabila kredit yang diberikan bank ternyata menjadi kredit bermasalah. Hal itu terurama disebabkan oleh kegagalan pihak debitur untuk memenuhi kewajibannya untuk membayar angsuran pokok kredit beserta bunga yang disetujui kedua pihak dalam perjanjian kredit. Oleh karena itu, kredit bermasalah dapat

diartikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan dan atau karena faktor eksternal diluar kemampuan kendali debitur. (Sugianti & Sianturi, 2016)

Ada beberapa indikasi kredit bermasalah / kredit macet, yaitu :

- a. Terjadi penundaan dalam penerimaan laporan keuangan dan pembayaran
- b. Keluarnya anggota eksekutif perusahaan.
- c. Permintaan tambahan kredit, usaha nasabah yang terlalu ekspansif
- d. Ditemukannya kegiatan ilegal atas usaha nasabah, dll

Bank Indonesia menetapkan bahwa tingkat *Net Performing Loan* (NPL) yang wajar sebesar 5% dari total kreditnya. Hal ini dapat disimpulkan bahwa bank dapat dikategorikan sehat apabila *Net Performing Loan* (NPL) dibawah 5%, apabila rasio NPL berada diatas 5% dapat dikatakan bank tersebut tidak sehat.

Non Performing Loan dari jumlah *Non Performing Loan* dibagi dengan total kredit diberikan dikalikan dengan 100%, dimana jumlah NPL adalah total keseluruhan kredit yang berada dalam kolektabilitas kredit kurang lancar, diragukan dan macet, sedangkan total kredit adalah keseluruhan penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam dengan debitur yang mewajibkan debitur untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu beserta bunganya.

Profitabilitas

Rasio Profitabilitas (Harahap, 2011) menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang disebut juga *Operating Ratio*. Rasio ini terdiri dari *Net Profit Margin* (NPM), *Gross Profit Margin* (GPM), *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE).

Hermanto (2012) menyatakan bahwa *Return On Assets* (ROA) adalah rasio keuangan yang memberikan ukuran efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan seluruh sumber dayanya. *Return On Assets* atau pengembalian atas asset adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva (Sari, 2014).

Penilaian :

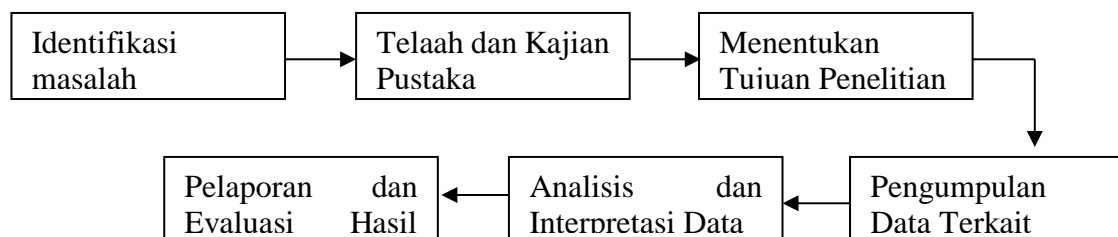
$$ROA = \frac{EAT}{Total Asset}$$

Dengan kata lain, Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas assets dalam memperoleh keuntungan bersih. Dalam penelitian ini profitabilitas diproxy kan dengan *Return on Assets* (ROA), karena rasio ini dianggap menjadi ukuran produktivitas suatu perusahaan.

METODE PENELITIAN

Tahapan Penelitian

Tahapan dalam penelitian ini terbagi menjadi enam tahap seperti dibawah ini:



Gambar 3.1 Diagram Tahapan Penelitian

Lokasi Penelitian

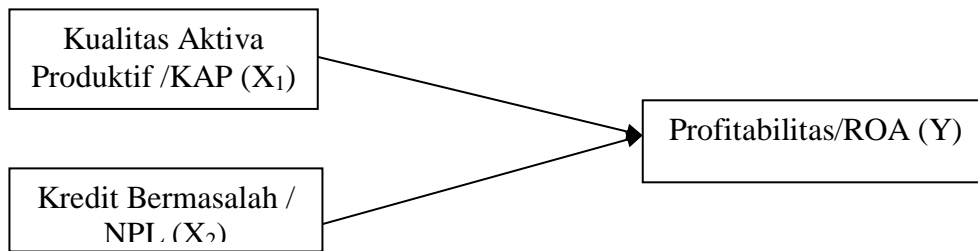
Lokasi Penelitian ini dilakukan pada Bank Perkreditan Rakyat di kota medan dengan periode pengamatan mulai tahun 2014-2016.

Peubah yang diamati/diukur

Peubah yang diamati dalam penelitian ini adalah pengaruh kualitas aktiva produktif yang diprosikan dengan kap dan kredit bermasalah yang diprosikan dengan non performing loan npl terhadap profitabilitas yang diprosikan dengan return on assets roa pada bank perkreditan rakyat kota medan. Dan mengumpulkan laporan keuangan bank perkreditan rakyat kota medan pada tahun 2014-2016.

Model yang digunakan

Model penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.2 Model Penelitian

Model dan metode yang digunakan dalam menyelesaikan penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Persamaan regresi dalam penelitian ini yaitu

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Dimana :

Y = Profitabilitas /ROA

X₁ = Kualitas Aktiva Produktif/KAP

X₂ = Kredit Bermasalah/NPL

α = Konstanta

ε = Error

Rancangan Penelitian

Rancangan Penelitian ini menggunakan proses deskriptif kuantitatif

Teknik Pengumpulan Ddata

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Teknik observasi yaitu melakukan pengamatan langsung pada objek penelitian.
2. Teknik dokumentasi data berupa dokumen laporan keuangan perusahaan
3. Teknik wawancara yaitu suatu metode dilakukan secara langsung berhadapan muka dengan orang yang diwawancarai.

Definisi Operasional dan Pengukuran variabel

A. Variabel Dependen

Variabel dependen variabel terikat dalam penelitian ini yaitu profitabilitas. profitabilitas dalam penelitian ini diprosikan dengan return on assets roa return on asset merupakan rasio hasil pengembalian asset yaitu rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah yang digunakan dalam perusahaan.

$$\frac{EAT}{Total Assets}$$

B. Variabel Independen

Variabel independen pada penelitian ini terdiri atas :

- a Kualitas Aktiva Produktif (X₁)

Kualitas aktiva produktif atau *earning assets* adalah semua aktiva dalam rupiah maupun valuta asing yang dimiliki bank dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya (Dendawijaya, 2009)

$$KAP = \frac{PPAD}{PPWD}$$

Keterangan :

PPAD = Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang dibentuk

PPWD = Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang wajib dibentuk

b Kredit Bermasalah (X_2)

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001, kredit bermasalah itu diantaranya kredit kurang lancar, kredit diragukan dan kredit macet

$$Non\ Performing\ Loan = \frac{Kredit\ bermasalah}{Total\ Kredit\ yang\ diberikan} \times 100\%$$

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. analisis dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif dan multiple regresion. uji asumsi klasik pengujian hipotesis dengan regresi linear berganda uji t uji f determinasi pengolahan data menggunakan software spss

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sampel Penelitian

Sampel penelitian ini diambil dari Bank Perkreditan Rakyat yang berada diwilayah Kota Medan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Purposive Sampling*, dengan criteria yang ditetapkan yaitu :

Tabel 4.1 Pengambilan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	BPR di Kota Medan yang menjadi Populasi	9
2	Laporan Keuangan dari BPR yang tidak diperoleh selama tahun amatan	(2)
Jumlah BPR yang menjadi sampel		7

Sumber : Hasil olah data

Deskriptif Statistik

Tabel 4.2 Descriptive Statistics

	N	Mini mum	Maxi mum	Mea n	Std. Deviasi on
X1	21	1.11	941.0 0	47.9 399	204.63 781

X2	21	5.00	79.00	21.5	19.803
				238	08
Y	21	-	68.00	12.2	34.884
		84.0		857	30
		0			
Valid N (listwise)	21				

Sumber : Hasil Penelitian. 2017 (Data Olahan)

Tabel deskriptif statistic di atas memberikan gambaran secara statistic mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Banyak nya pengamatan dalam penelitian ini sebanyak 21 amatan dengan nilai maksimum terbesar pada variabel Kualitas Aktiva Produktif/KAP (X_1). Sementara nilai minimum yang terkecil dalam penelitian ini juga pada variabel Kualitas Aktiva Produktif/KAP (X_1). Rata-rata untuk variabel Kualitas Aktiva Produktif/KAP (X_1) yaitu 47,93 untuk variabel Kredit Bermasalah yang diproxy kan dengan NPL (X_2) memiliki nilai rata-rata sebesar 21,52 dan variabel terikat yaitu Profitabilitas/ ROA (Y) memiliki rata-rata sebesar 12,28).

Pengujian Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas residual dilakukan dengan uji statistic non parametric Kolmogrov-Smirnov (K-S). Nilai Kolmogrov-Smirnov (K-S). sebesar 0,999 dan signifikansinya pada 0,999 lebih besar dari α (0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdsitribusi normal.

Tabel 4 .3.1. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandard ized Residual
N		21
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.0097293
	Absolute	5
Most Extreme Differences	Positive	.082
	Negative	.066
		-.082
Kolmogorov-Smirnov Z		.377
Asymp. Sig. (2-tailed)		.999

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan dengan menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF). Data dikatakan tidak mengalami multikolinieritas apabila nilai VIF < 10 dan nilai *Tollerance* > 0,10. Berdasarkan uji statistic yang dilakukan didapat hasil bahwa nilai *Tollerance* untuk KAP dan NPL sebesar 0,506 > 0,10 dan nilai VIF 1,977 < 10, sehingga data peneltian ini tidak mengalami multikolinieritas.

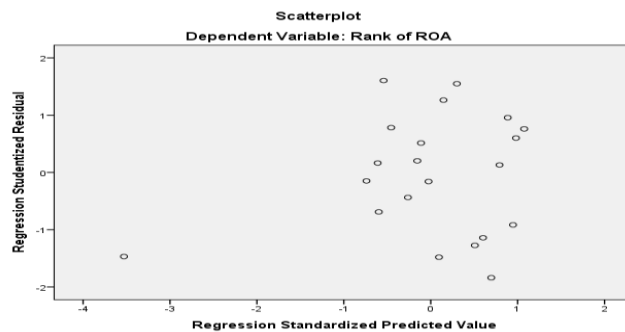
Tabel 4.3.2. Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 Rank of KAP	.506	1.977
Rank of NPL	.506	1.977

Uji

Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan dengan melihat grafik *scatterplot* yaitu sebaran plot tidak membentuk pola tertentu dan tersebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Berdasarkan hasil pengujian diketahui sebaran plot pada grafik *scatterplot* tidak membentuk pola tertentu dan menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dikatakan bahwa seluruh variabel dalam penelitian terbebas dari asumsi heterokedastisitas.



Analisis Koefisien Determinasi

Berdasarkan tabel *model summary*, diketahui nilai *R Square* sebesar 0,062. Artinya sebesar 6,2% variabel ROA dapat dijelaskan oleh KAP dan NPL. Sisanya sebesar 93,8% dijelaskan oleh faktor lain diluar variabel penelitian.

Tabel 4.5 Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.249 ^a	.062	-.042	6.334811

a. Predictors: (Constant), Rank of NPL, Rank of KAP

b. Dependent Variable: Rank of ROA

Terdapat Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif dan Kredit Bermasalah Terhadap Profitabilitas Secara Parsial Pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Medan

Tabel 4.6 Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	9.394	3.056		3.074	.007
1 Rank of KAP	-.199	.321	-.199	-.621	.542
Rank of NPL	.346	.322	.345	1.074	.297

a. Dependent Variable: Rank of ROA

Persamaan regresi yang dibangun untuk hipotesis ini yaitu :

$$Y = 9,394 - 0,199X_1 + 0,346X_2$$

Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif (X_1) terhadap ROA (Y) sebesar -0,621 dengan sig 0,542 > 0,05, artinya Kualitas Aktiva Produktif (X_1) tidak memiliki pengaruh terhadap ROA (Y). Pengaruh NPL (X_2) terhadap ROA (Y) sebesar 1.074 dengan sig 0,297 > 0,05, artinya NPL (X_2) tidak memiliki pengaruh terhadap ROA (Y).

Terdapat Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif dan Kredit Bermasalah Terhadap Profitabilitas Secara Simultan Pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Medan**Tabel 4.7 ANOVA^a**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	47.663	2	23.832	.594	.563 ^b
1 Residual	722.337	18	40.130		
Total	770.000	20			

a. Dependent Variable: Rank of ROA

b. Predictors: (Constant), Rank of NPL, Rank of KAP

Berdasarkan tabel Anova diatas diketahui hasil uji simultan Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif dan Kredit Bermasalah terhadap Profitabilitas. Diketahui nilai F Sebesar 0,594 dengan sig 0,563 $563 > \alpha$ (0,05), maka tidak terdapat Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif dan Kredit Bermasalah terhadap Profitabilitas secara simultan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil uji statistic di atas diketahui bahwa baik secara parsial maupun simultan Kualitas Aktiva Produktif dan Kredit Bermasalah (NPL) tidak berpengaruh terhadap ROA. Hasil penelitian ini sebanding dengan penelitian Sugiyanti (2013) dimana variabel KAP dan NPL tidak berpengaruh terhadap ROA dan berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan Luthfihani (2012) dan Eman (2013), bahwa variabel KAP dan NPL berpengaruh terhadap ROA. Pada kasus ini mengindikasikan bahwa secara garis besar seluruh amatan Bank Perkreditan Rakyat di Kota Medan sudah melaksanakan perusahaannya sesuai dengan akuntabilitas. Keseimbangan dalam pengelolaan antara aktiva produktif dan kredit yang diberikan kepada nasabah mengindikasikan tidak adanya pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas yang dihasilkan. (Tolong tambah please :D)

Dilihat dari Persamaan Regresi Linier dapat dijelaskan bahwa KAP bertanda negative sebesar 0,199 % yang berarti kenaikan KAP sebesar 1% diperkirakan akan menurunkan ROA sebesar 0,199 % dengan asumsi NPL tidak berubah. Dan hasil persamaan regresi linier ini sebanding dengan penelitian yang dilakukan Eman (2013) dan berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan Luthfihani (2012).

Persamaan Regresi Linier yang menunjukkan NPL bertanda positif sebesar 0,346 % yang berarti kenaikan NPL sebesar 1 % diperkirakan akan menaikkan ROA sebesar 0,346 % dengan asumsi

KAP tidak berubah. Dan Dan hasil persamaan regresi linier ini sebanding dengan penelitian yang dilakukan Sugiyanti (2013) dan berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan Luthfihani (2012) dan Eman (2013)

KESIMPULAN

Penelitian yang dilakukan dengan melihat Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif dan Kredit Bermasalah terhadap Profitabilitas dengan amatan pada Bank Perkreditan Rakyat Kota Medan Tahun 2014-2016., maka ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- Secara parsial, baik Kualitas Aktiva Produktif maupun Kredit Bermasalah (NPL) tidak mempengaruhi Profitabilitas (ROA).
- Secara simultan, Kualitas Aktiva Produktif dan Kredit Bermasalah (NPL) tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA). Dengan nilai F Sebesar 0,594 dengan sig 0,563 $> \alpha$ (0,05).

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Dendawijaya, Lukman 2009, *Manajemen Perbankan*, Bogor : Ghalia Indonesia.
- [2] Ghazali, Imam. 2011. *“Analisis Multivariate dengan Program SPSS”*. Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- [3] Harahap , Sofyan Syafri. 2015. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta : Grafindo Persada
- [4] Hermanto, Bambang, dan Agung, Mulyo. (2012). *Analisa Laporan Keuangan*, Jakarta : Lentera Ilmu Cendekia
- [5] Kasmir. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada.
- [6] Mike, Gabriela Ineke Enam. 2013. *Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif dan Kredit Bermasalah Terhadap Profitabilitas Pada Bank Tabungan Negara Tb*. Manado. Universitas Sam Ratulangi
- [7] Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang *Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 38*
- [8] Sari, Puspita. 2014. “*Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin, Return On Assets, Debt To Equity Ratio, Total Assets Turnover Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode Tahun 2010 – 2013)*”. Tanjungpinang. Universitas Maritim Raja Ali
- [9] Sutojo, Siswanto. 2008. *Menangani Kredit Bermasalah*. Jakarta : PT.Damar Mulia Pustaka
- [10] Suyatno, Thomas, dkk. 1999. *Kelembagaan Perbankan*. Jakarta : GramediaPustaka. PBI No 9/18/PBI/2006
- [11] Ismail. 2011 *AkuntansiBank : Teori dan Aplikasi dalam Rupia*. Jakarta: Kencana.
- [12] Taswan 2012, *Akuntansi Perbankan dalam Valuta Rupiah*, Yogyakarta, UPP STIM YKPN